

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Sragi
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: XII / Gasal
Tema	: Upaya Mengatasi Ancaman Disintegrasi Bangsa
Sub Tema	: Pemberontakan DI/TII
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi waktu	: 1 X 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan hasil mengolah informasi) dan model pembelajaran problem based learning peserta didik mampu menganalisis dan mengolah informasi tentang pemberontakan DI/TII, serta dapat menyajikannya dalam bentuk esai tentang latar belakang kemunculan DI/TII di berbagai daerah serta mempresentasikannya dengan karakter nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, dan peduli lingkungan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Langkah	Uraian Kegiatan Pembelajaran
Pendahuluan 2 Menit	<p>Orientasi : Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam penuh syukur dan santun.</p> <p>Motivasi : Guru meminta memimpin doa dan melakukan presensi</p> <p>Apersepsi : Guru menjelaskan tujuan dan manfaat penguasaan KD ini dengan sabar dan tekun.</p>
Kegiatan Inti 6 menit	<p>Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa menggali fenomena atau masalah yang dapat dijadikan pertanyaan untuk dipelajari secara lebih mendalam dengan mengamati gambar tentang Pemberontakan DI / TII. <p>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa merespons gambar tersebut dengan merumuskan pertanyaan dan permasalahan yang baik akan membuat siswa benar-benar belajar, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang sedang dipelajari <p>Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok untuk mendiskusikan bagaimana latar belakang, jalannya, dan akhir pemberontakan DI/TII di daerah : Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, dan Aceh. ▪ Peserta didik menuliskan tafsiran/hasil diskusi pada selembar kertas dengan warna yang berbeda bagi masing-masing kelompok. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi tentang pemberontakan DI/TII sesuai dengan porsi pembahasannya kemudian kelompok yang lain menanggapi. <p>Menganalisis dan mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengevaluasi pemahaman materi pembelajaran dengan mengadakan evaluasi singkat berupa quiz.
Penutup 2 Menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru bersama siswa mereview proses pembelajaran ▪ Menyimpulkan hasil pembelajaran. ▪ Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. ▪ Guru memberikan apresiasi, motivasi dan menutup kegiatan dengan salam

C. Penilaian

Penilaian Sikap	: Observasi dan Jurnal dengan instrument sikap selama KBM (terlampir)
Pengetahuan	: Tes/penugasan (terlampir)
Keterampilan	: Penilaian unjuk kerja dan presentasi

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 1 Sragi

Sragi, Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Drs. Rusmono
NIP 19660705 199412 1 001

Ilin Suryantono, S.Pd
NIP 19850526 200902 1 003

INSTRUMEN PENILAIAN

A. Penilaian Sikap : dilakukan saat diskusi berlangsung

No	Nama	Keaktifan	Kerjasama	Perilaku	Jumlah	Rata-rata

Rentang Skor : 10-100

Pedoman Penskoran :

10-50 Predikat D

60-70 Predikat C

80-90 Predikat B

Diatas 90 Predikat A

B. Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis

KD	Materi	Bentuk Soal	Soal	Jawaban	Skor
3.1	Pemberontakan DI/TII	Uraian	Jelaskan hal yang melatarbelakangi terjadinya Pemberontakan DI/TII di Jawa Barat !	Latar belakang gerakan DI/TII Jawa Barat terjadi karena kekecewaan sekelompok masyarakat terhadap hasil perundingan Renville yang berakibat semakin sempitnya wilayah Indonesia. Disamping itu, TNI yang berada di wilayah Belanda harus melakukan hijrah ke wilayah Republik Indonesia yang telah ditetapkan dalam perjanjian Renville tersebut.	100

C. Penilaian Keterampilan

No	Kelompok	Pengumpulan Data	Pengorganisasian	Pengolahan	Penyajian	Jumlah	Rata-rata

Rentang skor 10-100

LAMPIRAN MATERI

PEMBERONTAKAN DARUL ISLAM/TENTARA ISLAM INDONESIA

A. Gerakan DI/TII di Jawa Barat

- a. Latar belakang gerakan DI/TII Jawa Barat terjadi karena kekecewaan sekelompok masyarakat terhadap hasil perundingan Renville yang berakibat semakin sempitnya wilayah Indonesia. Disamping itu, TNI yang berada di wilayah Belanda harus melakukan hijrah ke wilayah Republik Indonesia yang telah ditetapkan dalam perjanjian Renville tersebut.
- b. **Kartosuwiryo** bersama pasukan **Hizbullah** dan **Sabilillah** yang berjumlah sekitar 4.000 menolak hijrah dan memilih bertahan di Jawa Barat. Akibatnya, bentrokan antara TNI dengan pasukan Kartosuwiryo pun sering terjadi.
- c. Pada 7 Agustus 1947, Kartosuwiryo resmi mengumumkan berdirinya Negara Islam Indonesia (NII) dengan Kartosuwiryo sendiri sebagai Presiden NII. Gerakan DI/TII merupakan salah satu gerakan separatis yang pengaruhnya cukup besar. Gerakan ini tersebar dalam waktu singkat di berbagai daerah seperti di Jawa Tengah, Sulawesi Selatan hingga Aceh.
- d. Penumpasan gerakan separatis DI/TII dilakukan melalui upaya damai dan perjuangan militer. Berikut upaya penumpasan gerakan DI/TII.
 - 1) Upaya damai
Pemerintah RI mengirimkan utusan Muhammad Natsir untuk membujuk Kartosuwiryo agar menghentikan gerakannya dan bergabung kembali bersama NKRI. Akan tetapi, upaya damai ini ditolak oleh Kartosuwiryo.
 - 2) Perjuangan militer
Perjuangan militer dilakukan dengan menurunkan pasukan TNI hingga ke daerah Gunung Geber, Majalaya. Pasukan Siliwangi melakukan operasi militer Bharatayudha dengan strategi pagar betis dan bergasil mendesak kelompok DI/TII. Kartosuwiryo berhasil ditangkap pada 4 Juni 1962 di daerah Gunung Geber, Majalaya, Jawa Barat.

B. Gerakan DI/TII di Jawa Tengah

- a. Latar belakang munculnya gerakan separatis DI/TII di Jawa Tengah tidaklah jauh berbeda dengan gerakan DI/TII di Jawa Barat. Kekecewaan terhadap perjanjian Renville memaksa TNI dan laskar perjuangan hijrah ke wilayah RI di Yogyakarta. Namun, hal ini tidak dituruti oleh Amir Fatah, yang merupakan komandan laskar Hizbullah di Tulangan (Sidoarjo) dan Mojokerto. Amir Fatah termasuk prajurit yang pemberani. Dia berjuang bersama TNI menghadapi Agresi Militer Belanda II dan mampu mengajak laskar-laskar rakyat untuk bergabung bersama TNI.
- b. Pada 23 Agustus 1949, Amir Fatah memproklamasikan berdirinya Darul Islam (DI) dan membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Amir Fatah juga menyatakan bergabung dengan gerakan DI/TII Jawa Barat pimpinan Kartosuwiryo.
- c. Gerakan serupa juga muncul di daerah Kebumen dengan nama Angkatan Umat Islam pimpinan Kyai Somolangu. Dia pun menyatakan bergabung dengan NII, pimpinan Kartosuwiryo. Gerakan ini semakin kuat setelah Batalion 423 dan 426 bergabung bersama mereka di Kudus dan Magelang.
- d. Upaya untuk menumpas gerakan DI/TII di Jawa Tengah dilakukan melalui operasi militer oleh pasukan Banteng Raiders. Pasukan militer ini melancarkan Operasi Guntur dan berhasil menumpas gerakan DI/TII di Jawa Tengah pada 1954.

C. Gerakan DI/TII di Sulawesi Selatan

- a. Latar belakang separatis DI/TII di Sulawesi Selatan dimulai dari kekecewaan Kahar Muzakkar terhadap penolakan pemerintah RI untuk memasukan seluruh anggota Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) ke dalam TNI.
- b. Kahar Muzakkar adalah prajurit TNI dari Brigade 16 yang berjuang mengamankan wilayah Sulawesi Selatan. Dia memutuskan membentuk Tentara Republik Indonesia Persiapan Sulawesi (TRIPS) untuk mengamankan situasi di Sulawesi Selatan yang sedang kacau. Usul tersebut disampaikan kepada Panglima Besar Soedirman dan disetujui. Kahar Muzakkar pun kembali ke Sulawesi Selatan untuk melaksanakan usul tersebut dengan membentuk TRI Persiapan Resimen Hasanudin.
- c. Pada 1949, Kahar Muzakkar membentuk Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) yang tersdiri atas laskar-laskar perjuangan di Sulawesi Selatan. Akan tetapi, pemerintah menginginkan agar KGSS dibubarkan. Kahar Muzakkar meolak perintah tersebut dan menuntut agar anggota KGSS dimasukkan

ke dalam TNI Brigade Hasanudin. Tuntutan Kahar Muzakkar pun ditolak pemerintah RI dengan alasan anggota KGSS yang memenuhi syarat saja yang dapat diterima sebagai anggota TNI, sedangkan yang tidak memenuhi syarat akan dimasukkan ke dalam Korps Cadangan Nasional. Akibatnya, Kahar Muzakkar pun kecewa dengan keputusan pemerintah tersebut.

- d. Pada 17 Agustus 1953, Kahar Muzakkar mengubah nama pasukan KGSS menjadi Tentara Islam Indonesia dan menyatakan sebagai bagian dari DI/TII Kartosuwiryo.
- e. Dalam menumpas gerakan separatis DI/TII di Sulawesi Selatan ini, pemerintah berupaya mengajak Kahar Muzakkar kembali bergabung dengan TNI dan NKRI. Namun, Kahar Muzakkar justru melarikan diri dengan pasukannya. Pada 3 Februari 1953, Kahar Muzakkar tewas tertembak dalam operasi militer TNI.

D. Gerakan DI/TII di Kalimantan Selatan

- a. Gerakan DI/TII di Kalimantan Selatan awalnya merupakan gerakan pemberontakan Ibnu Hadjar, seorang mantan prajurit TNI yang memimpin Kesatuan rakyat yang tertindas. Dalam perkembangannya, Ibnu Hadjar menyatakan bergabung dengan gerakan DI/TII Kartosuwiryo.
- b. Pemberontakan DI/TII Ibnu Hadjar dilakukan berulang kali. Upaya pemerintah untuk mengajak damai Ibnu Hadjar pun gagal karena dia berulang kali memperdaya pemerintah dengan berpura-pura menyerahkan diri, tetapi kemudian melarikan diri dengan membawa persenjataan TNI.
- c. Upaya penumpasan gerakan separatis DI/TII di Kalimantan Selatan akhirnya dilakukan melalui operasi militer TNI. Ibnu Hadjar pun berhasil ditangkap pada 1959 dan dihukum mati pada 22 maret 1965.

E. Gerakan DI/TII di Aceh

- a. Gerakan DI/TII di Aceh muncul akibat adanya penurunan status daerah istimewa Aceh pasca kembalinya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tahun 1950. Aceh yang semula daerah istimewa setingkat provinsi dengan Tengku Daud Beureuh sebagai gubernur menjadi karesidenan di bawah provinsi Sumatera Utara. Akibatnya, rakyat Aceh pun kecewa. Mereka beranggapan peran rakyat Aceh pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia cukup besar dengan memberikan sumbangan pesawat Seulawah, yang menjadi pesawat pertama Indonesia.
- b. Tengku Daud Beureuh sebagai pemimpin Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA) sekaligus mantan gubernur Aceh memiliki banyak pengikut, sehingga ketika dia memproklamasikan Aceh sebagian bagian dari Negara Islam Indonesia dibawah pimpinan Kartosuwiryo tidaklah perkara yang sulit.
- c. Penumpasan gerakan separatis DI/TII di Aceh berhasil dilakukan dengan jalan damai. Musyawarah Kerukunan Rakyat Aceh dapat dilakukan pada 17-28 Desember 1962. Kekecewaan rakyat Aceh akhirnya terobati dan gerakan separatis DI/TII pun berhasil diredam dengan baik.



Gambar 1. Para pemimpin gerakan DI/TII di beberapa daerah

Sumber : naranoet.blogspot.com